BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

(*Bursa Efek Indonesia*, n.d.) merupakan badan hukum yang memegang tanggung jawab pada pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting bagi masyarakat untuk berinvestasi. Pada perusahaan, BEI sangat membantu dalam mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan untuk penawaran saham atau efek lainnya yang dapat dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) pada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah di atur sesuai dengan undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing. Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran penting dalam menyediakan akses pembiayaan melalui pasar modal. Salah satu indeks saham yang sering dijadikan acuan oleh investor adalah Indeks LQ45, yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental keuangan yang solid. Indeks ini mencerminkan reputasi dan tata kelola yang baik, menjadikannya relevan untuk studi pengelolaan risiko yang terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada perusahaan-perusahaan LQ45 untuk mengukur bagaimana penerapan Enterprise Risk Management (ERM) berbasis kerangka kerja COSO dapat memengaruhi nilai perusahaan di tengah tantangan pasar selama periode 2020-2023.

Pada saat ini BEI telah menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik, sehingga memudahkan masyarakat dalam memantau perkembangan saham. Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI, masyarakat memerlukan alat bantu untuk menilai performa saham secara keseluruhan. Oleh karena itu, BEI memperkenalkan berbagai indeks saham yang dapat dijadikan referensi investasi, salah satunya adalah indeks LQ45.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki saham dengan kriteria tertentu, seperti: masuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi yang tercatat dalam 12 bulan terakhir, kemudian telah tercatat di BEI selama 3 bulan, kemudian memiliki kondisi keuangan yang baik, dan prospek pertumbuhan serta nilai transaksi yang tinggi (Mn & Permatasari, n.d.), yang tentunya

menunjukkan reputasi dan keberlanjutan keuangan yang cukup kuat. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 harus memiliki rekam jejak yang baik di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal tiga bulan. Menurut (Mohammad Yan Yusuf, 2023) Kriteria ini memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya besar dari segi nilai pasar, tetapi juga memiliki konsistensi dalam transaksi perdagangan dan tata kelola yang baik. Selain itu, perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 diharapkan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga mampu untuk menarik minat para investor lokal maupun internasional. Pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar dan fundamental yang solid. Dengan memenuhi kriteria yang telah disebutkan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tidak hanya menunjukkan ukuran dan likuiditas yang signifikan, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola dan prospek pertumbuhan yang positif. Ada beberapa emiten yang tidak terdaftar dalam indeks LQ45 setiap periode. Dan ada juga beberapa yang masih bertahan dalam indeks tersebut. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang tergolong indeks LQ45.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang Tergolong Indeks LQ45

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Keterangan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	Tetap
2	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	Baru
3	ADRO	ADARO ENERGY Tbk	Tetap
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
5	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.	Tetap
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Tetap
7	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
8	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	Tetap
9	ASII	Astra International Tbk	Tetap
10	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap

11	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tetap
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
15	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia TBK	Tetap
16	BRPT	Barito Pacific Tbk	Tetap
17	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	Tetap
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
19	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	Tetap
20	EXCL	PT XL Axiata Tbk	Tetap
21	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	Tetap
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
23	INCO	Vale Indonesia Tbk	Tetap
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
25	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
26	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Tetap
27	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
29	JSMR	Jasa Marga Tbk	Tetap
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
31	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	Tetap
32	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk	Tetap
33	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	Tetap
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Tetap
35	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	Tetap
36	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
37	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	Tetap
38	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap

39	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Tetap
40	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
41	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Baru
42	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
43	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	Tetap
44	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Sumber:(*Indeks LQ45, 2024*)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis kontemporer, untuk membangun kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar, perusahaan harus mengoptimalkan kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham dan mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan di pasar (Ermawati, 2024). Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan stabilitas finansial, tetapi juga memberikan gambaran tentang prospek masa depan perusahaan dalam menarik investor dan menjaga loyalitas pemegang saham.

Bagi para pemangku kepentingan, terutama investor, nilai perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai yang tinggi menunjukkan profitabilitas dan potensi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, manajemen harus mampu mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah Enterprise Risk Management (ERM).

ERM adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang berpotensi memengaruhi tujuan organisasi secara menyeluruh. Menurut (Aditya & Naomi, 2017), ERM dibuat untuk mengidentifikasi kejadian yang potensial sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan mengelola risiko agar berada pada tingkat yang dapat dikontrol.

Pendekatan ini mengintegrasikan manajemen risiko dalam semua aspek operasional perusahaan, termasuk strategi, proses, dan pengambilan keputusan, yang memungkinkan perusahaan untuk menghadapinya secara proaktif. Dalam konteks ini, kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) menjadi salah satu pedoman utama dalam penerapan ERM. COSO menekankan pentingnya integrasi manajemen risiko di seluruh lapisan organisasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan mempertahankan daya saing di pasar.

Dalam Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas dan struktur modal dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Profitabilitas, yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA), menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasional dan investasinya. (Kristiani & Hadiprajitno, 2023).

Periode 2020-2023 merupakan waktu yang sangat krusial bagi banyak perusahaan, termasuk yang terdaftar di LQ45, karena selama periode ini banyak perusahaan yang terpengaruh oleh dampak pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi yang muncul. Krisis ini memaksa perusahaan untuk menyesuaikan strategi dan memperkuat mekanisme manajemen risiko untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk menganalisis pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan selama periode tersebut, karena ini mencerminkan bagaimana perusahaan-perusahaan LQ45 mengelola risiko di tengah tantangan global yang sangat besar.

Dalam dunia bisnis kontemporer, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan. Investor memandang nilai perusahaan, yang sering diukur menggunakan Tobin's Q, sebagai salah satu pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Namun, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan manajemen dalam mengelola risiko melalui Enterprise Risk

Management (ERM). Menurut (Luthfiyatul Farida et al., 2019) ERM memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan terutama karena ERM dapat mencerminkan kesiapan manajemen dalam menghadapi risiko operasional dan keuangan.

ERM berbasis kerangka COSO menjadi pendekatan yang semakin diakui karena mampu mengintegrasikan manajemen risiko dalam strategi bisnis. Dengan mengelola risiko secara terstruktur, perusahaan dapat meningkatkan stabilitas operasional, mengurangi ketidakpastian, dan menciptakan nilai yang lebih tinggi di mata investor. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara ERM dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian, seperti (Kashif Shad & Lai, 2019), menemukan hubungan positif, sementara penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh yang dipengaruhi oleh variabel tertentu. Dalam konteks ini, profitabilitas dan struktur modal dipilih sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan hubungan tersebut.

Profitabilitas, yang diukur dengan ROA, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih stabil dan memiliki daya tarik lebih besar di mata investor. Dalam hubungan antara ERM dan nilai perusahaan, profitabilitas berperan penting karena manajemen risiko yang baik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan demikian, profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara ERM dan nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih menguntungkan lebih mungkin memperoleh manfaat dari penerapan ERM (Savitri et al., 2020).

Struktur modal, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasionalnya. Komposisi utang dan ekuitas dapat memengaruhi persepsi risiko oleh investor. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memanfaatkan leverage secara efektif tanpa meningkatkan risiko finansial secara signifikan. Dalam hubungan ini, struktur modal dapat memoderasi dampak ERM terhadap nilai perusahaan dengan menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai pengelolaan risiko, apakah melalui utang atau ekuitas (Septyanto & Nugraha, 2021).

Periode 2020-2023 juga menjadi alasan kuat untuk memilih variabel-variabel ini, mengingat pandemi COVID-19 yang menimbulkan tantangan besar dalam profitabilitas dan pengelolaan struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan ERM berbasis kerangka COSO dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menganalisis pengaruh penerapan ERM berbasis COSO terhadap nilai perusahaan di indeks LQ45 selama periode 2020-2023. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi komponen-komponen COSO yang paling signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan, serta memberikan wawasan praktis bagi investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami pentingnya pengelolaan risiko yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam menjelaskan hubungan dinamis antara ERM, nilai perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi manajer perusahaan dan investor.

Fenomena Nilai Perusahaan

Dalam dunia bisnis kontemporer yang kompetitif dan penuh ketidakpastian, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga mengoptimalkan nilai yang diciptakan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja dan prospek jangka panjang suatu entitas, serta digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Ermawati, 2024). Secara umum, nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan juga memiliki implikasi strategis terhadap reputasi korporasi, kemampuan memperoleh pembiayaan, dan tingkat daya saing di pasar modal.

Fenomena yang terjadi di pasar modal Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam nilai perusahaan, khususnya selama periode 2020 hingga 2023.

Pandemi COVID-19 yang melanda secara global telah memberikan tekanan besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk perusahaan-perusahaan besar yang tergabung dalam indeks LQ45. Banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja laba, gangguan rantai pasok, hingga tekanan likuiditas, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap nilai perusahaan mereka di pasar. Di sisi lain, terdapat pula perusahaan yang mampu bertahan dan bahkan meningkatkan nilai perusahaan melalui adaptasi strategi dan penguatan tata kelola risiko. Fenomena ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan sangat sensitif terhadap kondisi eksternal dan kapasitas internal perusahaan dalam merespons dinamika lingkungan bisnis.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perusahaan perlu mengembangkan sistem manajemen risiko yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satu pendekatan yang semakin memperoleh perhatian dalam kerangka tata kelola perusahaan modern adalah Enterprise Risk Management (ERM). ERM merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan strategis organisasi. Menurut Aditya dan Naomi (2017), ERM memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi dan memitigasi kejadian risiko yang dapat memengaruhi kinerja secara menyeluruh, sekaligus menjaga risiko tetap berada dalam ambang yang dapat dikendalikan. Dalam konteks ini, kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) menjadi pedoman utama dalam penerapan ERM karena menekankan pentingnya pengintegrasian manajemen risiko ke dalam seluruh proses dan struktur organisasi.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara ERM dan nilai perusahaan tidak bersifat universal. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh positif ERM terhadap nilai perusahaan, sementara studi lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan, tergantung pada kondisi internal perusahaan dan karakteristik industrinya (Kashif Shad & Lai, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut, seperti profitabilitas dan struktur modal. Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sementara

struktur modal, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas bisnisnya dan menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas (Kristiani & Hadiprajitno, 2023).

Kedua variabel tersebut memiliki relevansi tinggi selama periode 2020–2023, ketika banyak perusahaan harus menghadapi tekanan penurunan profitabilitas dan tantangan dalam pengelolaan struktur modal akibat krisis ekonomi. Dalam situasi ini, kemampuan perusahaan dalam menerapkan ERM secara efektif dapat menjadi penentu utama dalam menjaga atau meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan ERM berbasis kerangka COSO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, dengan mempertimbangkan peran profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel moderasi.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen risiko dan keuangan korporasi, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi para manajer perusahaan dan investor dalam memahami pentingnya pengelolaan risiko yang terstruktur dan strategis. Dengan mengkaji komponen-komponen COSO yang paling signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan yang berbasis bukti empiris bagi pengambilan keputusan manajerial dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2020-2023?
2. Bagaimana Profitabilitas memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45?
3. Bagaimana Struktur Modal memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-

perusahaan dalam indeks LQ45?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2020-2023.
2. Untuk mengevaluasi peran Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan nilai perusahaan.
3. Untuk mengevaluasi peran Struktur Modal dalam memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait hubungan antara ERM dan nilai perusahaan dengan memasukkan variabel moderasi, yaitu profitabilitas dan struktur modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman pustaka mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45, khususnya dalam penerapan COSO, yang dapat diaplikasikan dalam berbagai sektor industri.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai informasi tambahan bagi para investor mengenai pentingnya penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM), profitabilitas, dan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan:

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam Memberikan panduan bagi manajemen

perusahaan dalam menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang efektif, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat struktur modal guna meningkatkan nilai perusahaan.

1.6 Sistematikan Penulisan Tugas Akhir

Pada proses penelitian ini berisikan sistematika penulisan yang terbagi atas lima bab yaitu ada Bab 1 sampai dengan Bab V dengan memiliki beberapa sub bagian. Secara garis besar sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan pada gambaran umum objek penelitian terkait perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023, latar belakang pada penelitian terkait topik nilai perusahaan dengan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM),sesuai dengan standar manajemen risiko COSO, serta isu-isu dan fenomena yang relevan, termasuk ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini mencakup perumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan untuk memberikan kerangka yang jelas dan menyeluruh dalam memahami pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan.

b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini membahas landasan teori yang mencakup konsep ERM dan prinsip-prinsip manajemen risiko, dengan mengacu pada standar COSO sebagai kerangka analisis pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Selain itu, berbagai penelitian terdahulu terkait topik ini akan diuraikan untuk membangun perbandingan dan kerangka pemikiran penelitian. Bab ini juga mencakup hipotesis penelitian yang berfokus pada perusahaan dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2023.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, serta metode dan teknik analisis data. Metode ini dirancang untuk menguji pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 dengan profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel moderasi, menggunakan pendekatan COSO untuk periode 2020-2023.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab memaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan LQ45 dengan pendekatan COSO periode 2020-2023. Pembahasan dilakukan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, melalui analisis data yang telah diolah dan dikaitkan dengan teori yang relevan. Setiap bagian pembahasan diawali dengan analisis data, kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan, serta diakhiri dengan kesimpulan. Selain itu, pembahasan ini juga membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya atau teori yang relevan.

e. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang merupakan jawab dari pertanyaan penelitian yang selaras dengan tujuan. Selain itu, mampu memberikan saran perbaikan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya terkait dengan hasil pengolahan data berikatan dengan manfaat penelitian pada aspek teoritis dan praktiks.